



ANALISIS PENGARUH ALAT PEMBAYARAN MENGGUNAKAN KARTU (APMK), INSTRUMEN UANG ELEKTRONIK, BANK INDONESIA-REAL TIME GROSS SETTLEMENT (BI-RTGS) TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR

Fany Abizar Wicaksono^{*1}, Syamsul Huda¹

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia¹

Email: fanyabizar@gmail.com *

ABSTRAK

Teknologi finansial saat ini berkembang pesat, inovasi-inovasi pada sistem pembayaran semakin efisien yang dulunya dari sistem pembayaran tunai hingga sistem pembayaran berbasis elektronik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari APMK (kartu kredit dan kartu ATM/debit), instrumen uang elektronik, dan sistem BI-RTGS terhadap jumlah uang beredar M1 di Indonesia. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Perdagangan. Data yang digunakan yaitu data *time series* tahunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa transaksi dengan menggunakan kartu kredit, kartu ATM/debit, instrumen uang elektronik, dan sistem RTGS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar M1. Dilihat secara parsial, untuk kartu kredit, kartu ATM/debit, dan RTGS tidak berpengaruh signifikan, sedangkan untuk instrumen uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar M1.

Kata Kunci: Jumlah Uang Beredar M1, APMK, Uang Elektronik, RTGS

ABSTRACT

Financial technology is currently developing rapidly, innovations in payment systems are increasingly efficient from cash payment systems to electronic-based payment systems. The study aims to determine the effect of non-cash transactions (credit card and ATM/debit card), E-Money instrument, and BI-RTGS systems on the amount of money supply M1 in Indonesia. Research using secondary data sourced from Bank Indonesia, Central Statistic Agency, and Ministry of trade. The data used is the annual time series data from 2012 to 2021. The analytical techniques used in this study multiple regression analysis. The result of this study indicate the transactions using credit cards, ATM/debit cards, E-Money instrument, and The RTGS system simultaneously have a significant effect on money supply M1. Seen partially, credit cards, ATM/debit cards, and RTGS system have no significant effect, while for E-Money instrument they have a significant effect on money supply M1.

Keywords: Money Supply M1, APMK, E-Money, RTGS

PENDAHULUAN

Pola pemikiran baru berkembang pesat beriringan dengan kemajuan teknologi. Perkembangan yang cukup pesat dari teknologi mempengaruhi hampir semua aktivitas manusia. Begitu pula dengan sistem-sistem yang baru dalam aktivitas ekonomi yang setiap hari berjalan beriringan dengan kebutuhan masyarakat. Muncul ide-ide baru dalam aktivitas ekonomi yang turut berkembang dan bersifat cepat, aman dan efisien. Ketika masyarakat dituntut cepat dengan kemajuan teknologi, inovasi-inovasi terbaru dari sistem ekonomi bermunculan berjalan beriringan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Indonesia sendiri sedang merasakan perubahan yang cukup pesat dari kemajuan transaksi keuangan dan ekonomi digital.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sistem pembayaran. Saat mekanisme transaksi pembayaran diminta untuk selalu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam urusan peralihan dana (transfer) secara cepat, aman dan efisien, maka inovasi-inovasi dari teknologi transaksi pembayaran kian bertambah dengan sangat pesat. Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia diminta untuk selalu memastikan transaksi pembayaran tersebut selalu berada pada ketentuan yang berlaku.

Secara umum sistem pembayaran di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non tunai. Paling mendasar dari perbedaan kedua sistem ini ialah alat transaksi yang digunakan. Pada sistem pembayaran tunai alat yang digunakan berupa uang kartal atau biasa disebut uang kertas dan uang logam sebagai alat bayar. Kemudian pada sistem pembayaran non tunai alat yang digunakan berupa Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), bilyet giro, cek, nota debit, maupun instrumen yang terbaru yaitu uang elektronik. Jangkauan dari sistem pembayaran non tunai dibagi menjadi dua jenis transaksi yaitu transaksi dengan nilai transaksi besar (*wholesale*) dan transaksi ritel (Bank Indonesia, 2015).

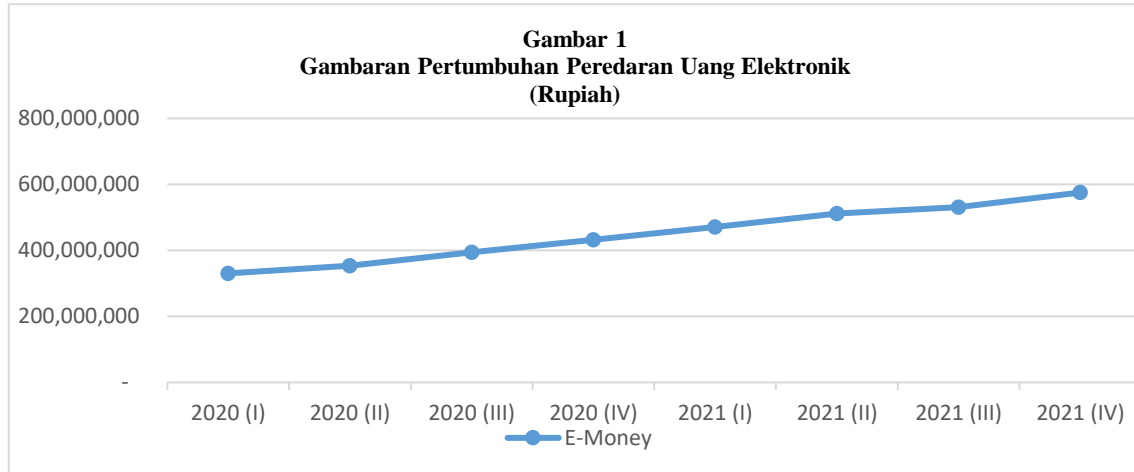
Lahirnya pembayaran non tunai ini sangat memengaruhi aktivitas ekonomi. Dalam hal pencatatan aktivitas ekonomi kehadiran uang elektronik dan transaksi yang dilakukan secara elektronik (sistem komputer) membuat semakin mudahnya melakukan pencatatan dan meminimalkan kehilangan angka yang terekam dalam aktivitas ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diharapkan hasil yang didapatkan menjadi maksimal berjalan beriringan dengan pencatatan aktivitas ekonomi yang lebih optimal dengan begitu para peneliti ekonomi akan semakin mudah melihat (lebih jelas) dan memprediksi apa yang terjadi dan apa yang akan terjadi dalam aktivitas ekonomi.

Dilihat dari data yang bersumber dari Bank Indonesia, Bank Indonesia mencatat selama pandemi Covid-19 penggunaan uang elektronik terus mengalami peningkatan. Bahkan pada bank Indonesia tercatat transaksi uang elektronik tidak mengalami penurunan. Nilai transaksi yang tercatat naik 41,2% menjadi Rp204,9 triliun pada tahun 2020. Tercatat pada Bank Indonesia nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp20,7 triliun pada awal tahun 2021. Jumlah nilai transaksi ini meningkat 30,7% dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya sebesar Rp15,9 triliun. Ini dapat diartikan uang elektronik

sangat diminati oleh masyarakat terutama saat pembatasan sosial yang sedang digalakan oleh pemerintah (Bank Indonesia, 2020).

Sumber: Bank Indonesia, 2022 (data diolah)

Dengan meningkatnya penggunaan instrumen pembayaran digital, uang elektronik yang digunakan akan terus bertambah. Disisi lain uang beredar di masyarakat ditentukan



oleh dua aspek ekonomi yaitu permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Selain itu uang beredar juga dikendalikan oleh bank sentral dan faktor ekonomi lainnya yang dapat meliputi sektor perbankan/keuangan dan juga masyarakat. Tindakan dan reaksi dari faktor ini menentukan jumlah uang beredar dalam periode waktu tertentu, meskipun pada dasarnya merupakan wewenang otoritas moneter (Manurung & Rahardja, 2004). Pertumbuhan uang beredar dapat memberikan gambaran bahwa suatu perekonomian berjalan dengan baik tumbuh dan berkembang. Perekonomian dikatakan semakin maju apabila penggunaan uang kartal semakin kecil dan penggunaan uang giral dan/atau near money bertambah atau semakin besar (Asfia, 2009).

Pengaturan jumlah uang beredar merupakan fungsi yang paling krusial dari otoritas moneter. Jumlah uang beredar merupakan kewajiban pada sistem moneter terhadap sistem domestik swasta dan masyarakat yang terdiri dari uang kartal, giral, dan kuasi (Damayanti, 2010). Uang yang digunakan masyarakat untuk pembayaran tunai disebut uang kartal dan uang giral kemudian uang yang digunakan untuk pembayaran non tunai disebut uang kuasi biasa disimpan berupa rekening tabungan bank maupun rekening deposito.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis memiliki keinginan untuk membuat penelitian pengaruh APMK, uang elektronik dan sistem BI-RTGS terhadap jumlah uang beredar M1.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berpusat pada fenomena secara objektif yang diteliti secara kuantitatif, dengan cara mengoptimalkan objektivitas penelitian melalui angka, pemrosesan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol secara sistematis (Hamdi & Bahruddin, 2015:61). Pada penelitian ini penggunaan metode kuantitatif dilakukan guna mengetahui pengaruh alat pembayaran menggunakan kartu (kartu kredit dan kartu debit/ATM), instrumen uang elektronik, *real time gross settlement* terhadap jumlah uang beredar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari instansi yang mengeluarkan publikasi tahunan berupa volume penggunaan APMK, uang elektronik, dan RTGS serta jumlah uang beredar yaitu Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia dan juga bersumber pada Kementerian Perdagangan.

Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti mencakup seluruh wilayah di Indonesia. Dalam kaitannya dengan variabel-variabel volume penggunaan APMK, uang elektronik, dan BI-RTGS serta jumlah uang beredar (M1). Data diambil termasuk dalam data sekunder bersifat time series mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.

Kemudian untuk metode analisis data menggunakan analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang menggunakan alat operasi software SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 10 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 66538,68759161 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,140 |
| | Positive | 0,140 |
| | Negative | -0,114 |
| Test Statistic | | 0,140 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1, terlihat nilai Sig. sebesar 0,200 yang artinya nilai Sig. > 0,05. Sehingga dapat diketahui untuk disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2. Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .990 ^a | 0,979 | 0,963 | 89271,01715 | 1,851 |

a. Predictors: (Constant), RTGS (X4), UE (X3), DC (X2), CC (X1)

b. Dependent Variable: JUB (Y)

Didasarkan hasil Uji DW yang telah dilakukan terlihat pada tabel 2. Diketahui hasil DW sebesar 1,851. Kemudian nilai dL = 0,3760 dan nilai dU = 2,4137. Dapat diketahui bahwa nilai d hitung lebih besar dari dL dan lebih kecil dari dU, maka nilai Durbin-Watson terdapat pada daerah tanpa kesimpulan. Sehingga untuk selanjutnya dilanjutkan pada uji Run Test.

Dari hasil Uji Run Test yang telah dilakukan didapatkan nilai Sig. 1.000 yang artinya nilai Sig. 1.000 > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi antar residual.

Uji Multikolienaritas

Tabel 3. Uji Multikolienaritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -210091,527 | 1583302,866 | | -0,133 | 0,900 | | |
| | CC (X1) | 0,101 | 0,093 | 0,209 | 1,079 | 0,330 | 0,111 | 9,040 |
| | DC (X2) | -0,028 | 0,031 | -0,106 | -0,897 | 0,411 | 0,297 | 3,368 |
| | UE (X3) | 0,002 | 0,000 | 0,824 | 10,895 | 0,000 | 0,725 | 1,380 |
| | RTGS (X4) | -0,019 | 0,018 | -0,156 | -1,038 | 0,347 | 0,184 | 5,434 |

a. Dependent Variable: JUB (Y)

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel 3 terlihat nilai *tolerance* antar variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka, dapat diketahui bahwa model terbebas atau tidak mengalami gejala multikolienaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -517229,163 | 731399,545 | | -0,707 | 0,511 |
| | CC (X1) | 0,036 | 0,043 | 0,876 | 0,827 | 0,446 |
| | DC (X2) | -0,004 | 0,015 | -0,174 | -0,270 | 0,798 |
| | UE (X3) | -4,231E-05 | 0,000 | -0,212 | -0,513 | 0,630 |
| | RTGS (X4) | 0,001 | 0,008 | 0,104 | 0,126 | 0,904 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah, 2022

Terlihat pada tabel 4 semua nilai Sig. pada masing-masing variabel lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05) yang artinya bahwa model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan nilai konstanta yang terdapat pada tabel 3, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -210091,527 + 0,101X1 - 0,028X2 + 0,002X3 - 0,019X4$$

Nilai konstanta sebesar (-2100091,527) menunjukkan bahwa transaksi kartu kredit, kartu ATM/debit, uang elektronik, dan RTGS dianggap konstan maka jumlah uang beredar M1 akan mengalami penurunan sebesar Rp210.091.527.000. Kemudian nilai β_1 sebesar 0,101 menunjukkan bahwa transaksi kartu ATM/debit, uang elektronik, dan RTGS dianggap konstan maka setiap transaksi kartu kredit naik satu juta rupiah maka jumlah uang beredar M1 naik sebesar 101 juta rupiah. Kemudian nilai β_2 sebesar (-0,028) menunjukkan bahwa transaksi kartu kredit, uang elektronik, dan RTGS dianggap konstan maka setiap transaksi kartu debit naik satu juta rupiah maka jumlah uang beredar M1 turun 28 juta rupiah. Kemudian nilai β_3 sebesar 0,002 menunjukkan bahwa transaksi kartu kredit, kartu ATM/debit, dan RTGS dianggap konstan maka setiap transaksi uang elektronik naik satu juta rupiah maka jumlah uang beredar M1 akan naik sebesar 2 juta rupiah. Selanjutnya β_4 sebesar (-0,019) menunjukkan bahwa transaksi kartu kredit, kartu ATM/debit, dan uang elektronik dianggap konstan maka setiap transaksi RTGS naik satu juta rupiah maka jumlah uang beredar M1 turun 19 juta rupiah.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sumber: Data diolah, 2022

Terlihat pada tabel 5, nilai R sebesar 0,990 dan R² sebesar 0,979 yang artinya besarnya hubungan keeratan antar variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat sebesar 99% kemudian besarnya kemampuan variabel bebas atau independen dalam menjelaskan varian dari variabel terikat atau dependen sebesar 97,9% dan sisanya 2.1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5. Uji Determinasi

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|---------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std.Error of the Estimate |
| 1 | .990 ^a | 0,979 | 0,963 | 8927,01715 |

a. Predictors: (Constant), RTGS (x4), UE (X3), DC

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA^a | | | | | | |
|--------------------------|--------|-------------------|----|------------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regres | 1882809102534,860 | 4 | 470702275633,716 | 59,064 | .000 ^b |
| | sion | | | | | |
| | Residu | 39846572517,722 | 5 | 7969314503,544 | | |
| | al | | | | | |
| | Total | 1922655675052,590 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: JUB (Y)

b. Predictors: (Constant), RTGS (X4), UE (X3), DC (X2), CC (X1)

Sumber: Data diolah, 2022

Pada uji F tersebut terlihat besaran f hitung sebesar 59,064 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan nilai f tabel sebesar 5,19. Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa nilai f hitung $59,064 > f$ tabel 5,19. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya transaksi kartu kredit, kartu ATM/debit, uang elektronik, dan RTGS secara simultan berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar M1

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

| Variabel | t Hitung | t Tabel | Sig. | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|-------|--------------------|
| Kartu kredit | 1,079 | 2,571 | 0,330 | Tidak ada pengaruh |
| Kartu Atm/debit | -0,897 | 2,571 | 0,411 | Tidak ada pengaruh |
| Uang elektronik | 10,895 | 2,571 | 0,000 | Terdapat pengaruh |
| RTGS | -1,038 | 2,571 | 0,347 | Tidak ada pengaruh |

Sumber: Data diolah, 2022

Dapat disimpulkan dari tabel 7, transaksi kartu kredit tidak terdapat pengaruh terhadap M1 karena nilai t hitung $<$ t tabel, transaksi kartu ATM/debit tidak terdapat pengaruh terhadap M1 karena nilai t hitung $<$ t tabel, transaksi uang elektronik terdapat pengaruh terhadap M1 karena nilai t hitung $>$ t tabel, kemudian untuk transaksi RTGS tidak terdapat pengaruh terhadap M1 karena nilai t hitung $<$ t tabel.

PEMBAHASAN

Pengaruh Transaksi Kartu Kredit, Kartu ATM/debit, Uang Elektronik, dan RTGS Secara Simultan Terhadap Jumlah Uang beredar M1

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa transaksi kartu kredit, kartu ATM/debit, uang elektronik, dan RTGS secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar M1. Diketahui bahwa transaksi kartu kredit, kartu ATM/debit, uang elektronik, dan RTGS dianggap konstan maka jumlah uang beredar M1 mengalami penurunan sebesar Rp210.091,527 miliar rupiah.

Pengaruh Transaksi Kartu Kredit Terhadap Jumlah Uang beredar M1

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara parsial transaksi kartu kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar M1. Dari hasil tersebut diketahui nilai t hitung $1,079 <$ t tabel 2,571 kemudian diperoleh hasil Sig. $0,330 >$ 0,05. Bahwa setiap kenaikan transaksi kartu kredit Rp1.000.000 maka jumlah uang beredar turun Rp101.000.000 dengan asumsi transaksi kartu ATM/debit (X2), uang elektronik (X3), dan RTGS (X4) dianggap konstan.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Murni (2009) bahwa apabila nilai M2 dianggap konstan dan nilai kartu kredit yang termasuk dalam klasifikasi near money meningkat, maka akan menurunkan nilai jumlah uang beredar M1. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang diperoleh hasil penelitian bahwa kartu kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar dalam arti sempit M1 di Indonesia.

Pengaruh Transaksi Kartu ATM/debit Terhadap Jumlah Uang beredar M1

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa transaksi kartu ATM/debit tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar M1. Dari hasil tersebut diketahui

bahwa nilai t hitung $(-0,897) < t$ tabel 2,571 kemudian diperoleh hasil Sig. $0,411 > 0,05$. Bahwa setiap kenaikan transaksi kartu ATM/debit Rp1.000.000 maka jumlah uang beredar turun Rp28.000.000 dengan asumsi transaksi kartu kredit (X2), uang elektronik (X3), dan RTGS (X4) dianggap konstan.

Hasil penelitian didukung oleh pendapat Hidayati (2006) bahwa pertimbangan atas pengkategorian kartu debit fungsi tabungan sebagai simpanan semakin banyaknya uang yang disimpan dalam tabungan dalam bentuk simpanan ini akan menurunkan jumlah uang beredar M1 dalam jangka panjang. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nursari (2019) bahwa transaksi kartu ATM/debit dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar M1.

Pengaruh Transaksi Uang Elektronik Terhadap Jumlah Uang beredar M1

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa transaksi uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar M1. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai t hitung $10,895 > t$ tabel 2,571 kemudian diperoleh hasil Sig. $0,000 < 0,05$. Bahwa setiap kenaikan transaksi uang elektronik Rp1.000.000 maka jumlah uang beredar naik Rp2.000.000 dengan asumsi transaksi kartu kredit (X1), kartu ATM/debit (X2), dan RTGS (X4) dianggap konstan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hidayati (2006) dimana Jika uang kartal dan uang giro dianggap konstan dan nilai transaksi uang elektronik meningkat maka akan menyebabkan peningkatan nilai jumlah uang beredar M1. Selain itu sifat float uang elektronik juga ikut andil dalam pertambahan nilai M1, dimana float adalah dana yang dimiliki oleh pemilik uang elektronik atau merchant yang setiap saat dapat digunakan sebagai alat pembayaran suatu transaksi, maka dapat dikatakan karakteristik float uang elektronik adalah sangat likuid atau dapat disetarakan dengan uang tunai dan giro, maka dengan layak float uang elektronik diperhitungkan sebagai bagian dari uang kartal dan giro (M1) (Tri Widodo, 2018). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andhika (2021) bahwa transaksi uang elektronik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar dengan tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$ dengan nilai t hitung $4,152450 > t$ tabel 2,365.

Pengaruh Transaksi RTGS Terhadap Jumlah Uang beredar M1

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa transaksi pada sistem RTGS tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar M1. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai t hitung $(-1,038) < t$ tabel 2,571 kemudian diperoleh hasil Sig. $0,347 > 0,05$. Bahwa setiap kenaikan transaksi pada sistem BI-RTGS Rp1.000.000 maka jumlah uang beredar turun Rp19.000.000 dengan asumsi transaksi kartu kredit (X1), kartu ATM/debit (X2), dan uang elektronik (X3) dianggap konstan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Latumerissa (2011) bahwa RTGS merupakan salah satu alat instrumen dalam pemindahan dana bank (transfer) yang merupakan proses pemindahan dana pada nominal tertentu dari rekening bank ke rekening bank yang sama maupun rekening bank yang lain. Dengan dana yang telah dilakukan pemindahan rekening tetap dalam nominal yang sama atau tidak berkurang dari sebelum dilakukan pemindahan dana. Hal ini dapat diasumsikan bahwa dalam jangka panjang sistem pemindahan dana (transfer) kurang memiliki pengaruh dalam peredaran uang. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Nursari (2019) yang memperoleh hasil penelitian bahwa transaksi pada sistem BI-RTGS

dalam jangka panjang kurang memiliki pengaruh atau tidak signifikan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penggunaan transaksi elektronik saat ini menawarkan kemudahan yg cukup baik promosi besar-besaran yang diterbitkan oleh penerbit berupa *cashback* maupun royalti dalam bentuk lain dikhawatirkan menimbulkan sifat boros/konsumtif bagi pengguna transaksi elektronik. Bank Indonesia sebagai pengatur jalannya transaksi keuangan harus selalu berhati-hati pemberian batasan untuk royalti/hadiah perlu untuk dibatasi supaya kedepannya jumlah uang beredar tetap stabil dan terjaga sehingga tidak menimbulkan inflasi yang berakibat pada masalah perekonomian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan KArtu Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia (Periode 2009-2016). In *Ekonomi Bisnis*.
- sfia, Murni. (2009). *Ekonomika Makro*. PT Refika Aditama.
- Aulianisa, S. S. (2020). Konsep Dan Perbandingan Buy Now, Pay Later Dengan Kredit Perbankan Di Indonesia: Sebuah Keniscayaan Di Era Digital Dan Teknologi. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 9(2), 183. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v9i2.444>
- Bank Indonesia. (2015). *Sistem Pembayaran*.
- Bank Indonesia. (2020). *Sistem Uang Elektronik*.
- Candra Yudha, A. T. R., Prayitno, A. R. D., & Maulana, A. (2018). Instrumen Moneter Indonesia: Penentuan Arah Kebijakan Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Damayanti. (2010). Analisis variabel ekonomi yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia. *Universitas Islam Negeri Jakarta*.
- Ekonomi. *Journal of Economics Development Issues*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.33005/jedi.v1i2.15>
- Ekonomi Unisma, F., Wahono, B., & Fitria Mustapita, A. (2016). *e-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Pengaruh Electronic Money (E-Money), Electronic Banking (E-Banking), dan Brachless Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan*. 2018, 87–97. www.fe.unisma.ac.id
- Evaluasi Efektivitas Implementasi Pembukuan Transaksi Sistem BI-RTGS Di Bank BNI Cabang Graha Pangeran Surabaya.pdf*. (n.d.).
- FATMAWATI, M. N. R., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015- 2018 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 269–283. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1608>
- Haryati, S. (2009). Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia: Intermediasi Dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 1–10.
- Hendarsyah, D. (2016). Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v5i1.74>

- Hidayati, S. (2006). Kajian Operasional E-money. *Bank Indonesia*.
- Ismanda, F. (2019). Analisis Pengaruh Apmk Dan E-Money Sebagai Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Tingkat Suku Bunga Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 202–212. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i2.94>
- Manurung, & Rahardja. (2004). *Uang, perbankan, dan ekonomi moneter*. Lembaga Penerbit FE-UI.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Novitasari, M., & Taufiq, M. (2020). *Journals of Economics Development Issues (JEDI) PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY KNOWLEDGE DAN PREFERENSI*. 3(1), 50–60.
- Nursari, A., Suparta, i wayan, & Yoke, M. (2019). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Yang Diminta Masyarakat (M1) Dan Perekonomian. *Jep*, 8(10), 285–306.
- Puspitasari, A. N. F., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2021). ANALISIS PENGARUH TRANSAKSI PEMBAYARAN NON TUNAI TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR M1 DI INDONESIA TAHUN 2009-2019 EFFECT ANALYSIS OF NON-CASH PAYMENT TRANSACTIONS ON THE MONEY SUPPLY M1 IN INDONESIA IN 2009-2019 Oleh : Jurusan Ekonomi Pembangunan , Fakultas E. *Jurnal Emba: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi*, 9(2), 523–532.
- Puswanti, T., & Nasrullah, M. (2020). Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Alat Pembayaran Non Tunai Terhadap Money Supply di Indonesia. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.32332/finansia.v3i1.1727>
- Salam, A. (2016). Mekanisme Kliring Pada Perbankan Konvensional Perspektif Islam. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 2(2), 187. [https://doi.org/10.21927/jesi.2012.2\(2\).187-212](https://doi.org/10.21927/jesi.2012.2(2).187-212)
- Sari, D. K. (2020). Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. *Journal of Economics Development Issues*, 3(2), 361–376. <https://doi.org/10.33005/jedi.v3i2.68>
- Sari, D. P. (2016). Pengaruh Leading Indicator Sistem Pembayaran Terhadap Uang Beredar (M2) di Indonesia (Periode 2010:01-2015:08). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol.4 No.2, 1–15.
- Tjahjadi, A. M., Wigita, P. A., & Tirani, U. G. (2017). Antara platform peer-to-peer lending dan kredit perbankan konvensional di masa depan: lawan atau kawan? *Essay Scientific*, 2.
- Tumpal Manik. (2019). Analisis Pengaruh Transaksi Digitalisasi Uang Elektronik Terhadap Cashless Society Dan Infrastruktur Uang Elektronik Sebagai Variabel Pemodaras. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(2), 27–40. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i2.1714>
- Utami, A. F., Sishadiyati, S., & Nisa, F. L. (2021). Performance Measurement of State-Owned Enterprise (BUMN) Bank in Surabaya (Case Study in People's Bank of Indonesia/State-Controlled Bank (Bank BRI). ... *International Research and ...*,

7685–7692. <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/2687>

Yahya, D. R., & Rahayu, R. (2020). Inovasi Financial Technology Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan. *Media Mahardhika*, 18(2), 155–165.

<https://doi.org/10.29062/mahardhika.v18i2.144>

Yuli Wijaya, A., Mukhlis, I., & Seprillina, L. (2021). Analisis pengaruh E-money, volume transaksi elektronik dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada masa sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2), 135–145. <https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p135-145>